

## **LITERASI KEUANGAN DAN TETAP BERTAHAN SECARA EKONOMI SELAMA PANDEMI PADA MASYARAKAT TERDAMPAK**

### **<sup>1</sup>Mariana**

Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri  
Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[mariana@unesa.ac.id](mailto:mariana@unesa.ac.id)

### **<sup>2</sup>Susi Handayani**

Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri  
Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[susihandayani@unesa.ac.id](mailto:susihandayani@unesa.ac.id)

### **<sup>3</sup>Hariyati**

Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri  
Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[hariyati@unesa.ac.id](mailto:hariyati@unesa.ac.id)

### **<sup>4</sup>Eni Wuryani**

Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri  
Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[eniwuryani@unesa.ac.id](mailto:eniwuryani@unesa.ac.id)

### **<sup>5</sup>Insyirah Putikadea\***

Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri  
Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[insyirahputikadea@unesa.ac.id](mailto:insyirahputikadea@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pada masa pandemi, beberapa aktivitas dihindari untuk dilakukan dari rumah seperti bekerja dan sekolah. Masyarakat memiliki kebiasaan pada pagi hari untuk membeli makanan sebagai bekal ke sekolah atau ke tempat bekerja, namun ketika pandemi terjadi aktivitas tersebut mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada usaha home industry makanan seperti nasi bungkus, warung aneka makanan, lauk dan kue. Sementara kebutuhan hidup sehari-hari harus tetap dipenuhi. Di samping itu, kondisi ekonomi yang kurang bagus terkadang memaksa seseorang untuk melakukan pinjaman. Hutang yang tidak sesuai kemampuan akan semakin mengganggu kondisi ekonomi. Hal ini yang melatarbelakangi perlu edukasi masyarakat agar tidak terjebak dengan pinjaman online ilegal. Beberapa pekerjaan informal seperti pedagang kue di beberapa ruas jalan juga ditutup karena berkurangnya pembeli. Sehingga pemilik usaha rumahan yang selama ini memproduksi dan menyuplai nasi bungkus, sayur, lauk, dan kue harus dapat berinovasi dalam menjual produknya agar tetap bisa survive. Pengetahuan literasi keuangan guna memberikan bekal untuk mencari kesempatan bisnis di masa pandemi diharapkan dapat membantu ekonomi keluarga. Hasil dari pelaksanaan PKM ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang literasi keuangan serta membantu kesejahteraan masyarakat yang terdampak Covid-19.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Survive Ekonomi, UMKM

### **Abstract**

During the pandemic, some activities are encouraged to be carried out from home, such as work and school. People have a habit in the morning to buy food as supplies to school or to work, but when the pandemic occurs these activities have decreased. This has an impact on the home industry for food such as packaged rice, various food stalls, side dishes and cakes. While the needs of daily life must still be met. In addition, unfavorable economic conditions sometimes force someone to take out a loan. Debt that does not match the ability will further disrupt economic conditions. This is why it is necessary to educate the public so as not to be trapped by illegal online loans. Some informal jobs

such as cake vendors on several roads were also closed due to a shortage of buyers. So that home-based business owners who have been producing and supplying packaged rice, vegetables, side dishes, and cakes must be able to innovate in selling their products in order to survive. Knowledge of financial literacy to provide provisions to seek business opportunities during the pandemic is expected to help the family economy. The results of the PKM implementation are expected to increase knowledge about financial literacy and help the welfare of people affected by Covid-19.

**Keywords:** Financial Literacy, Economic Survive, MSME

## **PENDAHULUAN**

Sejak munculnya Covid-19 pada Februari 2020 dan berlanjut hingga tahun 2021, dampak yang dirasakan tidak hanya pada ketahanan kesehatan namun juga berpengaruh pada sektor ekonomi. Adanya pembatasan aktivitas dan mobilitas manusia berdampak pada beberapa sektor penunjang ekonomi seperti pariwisata, hotel, restoran dan transportasi. Pengurangan tenaga kerja di beberapa sektor juga terjadi. Selain itu, pemotongan jam kerja yang diterapkan perusahaan juga berdampak pada pemotongan gaji karyawan. Sektor informal juga terkena dampak dari diberlakukan kebijakan WFH (Work from Home) dan pembelajaran daring. Khususnya pelaku home industry atau UMKM yang bergerak di sector informal.

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang sangat signifikan pada perekonomian dan akhirnya berimbas pada sektor ketenagakerjaan. Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah menjelaskan, berdasarkan data BPS ada 29,12 juta penduduk dalam usia kerja yang terdampak pandemi Covid-19. Rincian 29,12 juta orang yang terdampak pandemi terdiri dari pengangguran yang disebabkan oleh Covid-19 sebesar 2,56 juta orang; bukan angkatan kerja karena Covid-19 sebesar 0,76 juta orang; sementara tidak bekerja karena Covid-19 sebesar 1,77 juta orang; dan yang bekerja dengan mengalami pengurangan jam kerja sebanyak 24,03 juta orang. Pandemi yang terjadi selama ini menyebabkan kenaikan jumlah pengangguran menjadi 9,7 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 7,07 persen di Indonesia. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com))

Pandemi menimbulkan tantangan besar bagi sektor ketenagakerjaan di Indonesia. Selain dari tantangan dari tingkat pendidikan dan kemampuan, yaitu sekitar 57 persen lebih penduduk bekerja memiliki pendidikan SMP ke bawah dan skill terbatas serta masih tingginya prosentase pekerja yang ada di sektor informal sehingga pandemi semakin mempersempit masyarakat untuk mendapatkan peluang bekerja di perusahaan. Pandemi tidak hanya membuat masyarakat menerapkan Work from Home, tetapi juga mengubah pola konsumsi masyarakat secara luas. Pandemi menuntut masyarakat untuk cepat beradaptasi dengan segala perubahan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi digital yang merupakan inti dari revolusi industri 4.0. Teknologi membuat pekerjaan menjadi sangat fleksibel baik secara waktu maupun tempat, sehingga pekerjaan tidak lagi harus dikerjakan dari kantor dengan jam kerja yang monoton. Pandemi membentuk tatanan kehidupan dan dunia kerja baru bagi masyarakat.

Kegiatan Work from Home menjadi alternatif bagi lembaga pendidikan atau lembaga lainnya yang memungkinkan pekerjaan bisa dilakukan dari rumah. Kebijakan bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah dari rumah telah menjadi kebijakan nasional dalam rangka mengurangi penularan wabah Covid-19. Kebijakan pemerintah yang dimulai pada pertengahan bulan Maret 2020 telah membawa perubahan pola kerja dan belajar khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Surabaya. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya pengurangan kerumunan yang resmi diterapkan pemerintah provinsi Jawa Timur mulai 28 April 2020 juga memberikan konsekuensi pada jam kerja karyawan.

Jam karyawan yang semula ada piket per hari menjadi berkurang tidak tiap hari dengan jumlah yang sangat minim. Adanya kebijakan bekerja dari rumah dan belajar dari rumah ternyata memiliki dampak pada penjualan makanan di sepanjang jalan, biasanya para pekerja dan orang tua murid membeli makanan di pedagang tersebut sebagai bekal kantor atau sekolah. Hal tersebut secara langsung akan mempengaruhi produksi home industry makanan sebagai penyuplai pedagang makanan tersebut. Dengan kata lain, turunnya tingkat konsumsi pekerja dan orang tua menyebabkan lumpuhnya produksi home industry makanan.

Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, kami mencoba ikut berpartisipasi dalam membantu masyarakat terdampak. Salah satunya dengan memberikan bekal ilmu tentang literasi keuangan agar mitra tidak terjebak pola hidup konsumtif dan pinjaman online serta bisa mencari peluang bisnis di tengah pandemic. Tim PKM bermaksud mengadakan kegiatan yang bisa membantu atau meringankan beban dari pemilik usaha home industry di desa Hulaan Menganti Gresik. Pengelolaan keuangan agar tetap survive dan strategi bertahan di masa pandemic sangat penting bagi pelaku usaha home industry. Maraknya pinjaman online illegal di tengah pandemic juga diperlukan literasi bagi masyarakat agar tidak terjebak dan merugikan masyarakat. Materi diberikan dalam bentuk pelatihan tentang literasi keuangan dan inovasi mengembangkan usaha home industry di masa pandemic. Dengan harapan kegiatan tersebut bisa menambah pengetahuan tentang keuangan dan tetap bisa survive secara ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Hal lain yang juga perlu di edukasi pada masyarakat yaitu terkait pencatatan dan pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi. Untuk mendisiplinkan pencatatan keuangan pelaku usaha, tim PKM juga memberikan pendampingan menyusun laporan keuangan sederhana berbasis kas dengan bantuan lembar kerja.

## METODE

Metode yang digunakan dan dipilih adalah Pelatihan, dengan memberikan edukasi berupa pelatihan literasi keuangan dan inovasi strategi penjualan serta memberikan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan sederhana berbasis kas. Karena masih masa pandemic kegiatan dilaksanakan secara hybrid yaitu online dan offline. Penyampaian materi oleh Tim PKM sebagian dilakukan secara online melalui media Zoom. Berikutnya penyampaian materi dan pendampingan menyusun laporan keuangan sederhana dilakukan secara offline/tatap muka langsung dengan peserta. Kegiatan pelatihan ini tetap memperhatikan protocol kesehatan yang ketat. Metode pelaksanaan kegiatan PKM adalah:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Nama Kegiatan	Indikator ketercapaian
<b>Persiapan pelaksanaan PKM</b>		
1	Koordinasi tim PKM	Tersusunnya rencana pelaksanaan kegiatan PKM
2	Penyusunan modul pelatihan literasi keuangan dan worksheet laporan keuangan sederhana berbasis kas	Tersusunnya Modul pelatihan literasi keuangan
3	Penyusunan instrumen angket evaluasi pelaksanaan PKM	Instrumen angket evaluasi pelaksanaan PKM siap digandakan
4	Koordinasi peserta kegiatan	Peserta sudah menerima undangan kegiatan Adanya perijinan pelaksanaan PKM
<b>Pelaksanaan PKM</b>		
5	Pelaksanaan PKM	Terlaksananya kegiatan Pelatihan literasi keuangan Angket evaluasi kegiatan PKM telah diisi peserta
<b>Pasca Pelaksanaan PKM</b>		
6	Koordinasi tim PKM	Tersusunnya laporan kegiatan PKM

No	Nama Kegiatan	Indikator ketercapaian
		Draf Artikel hasil pelaksanaan PKM

Sumber: Data diolah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan Kegiatan PKM

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pelaksana mengadakan koordinasi untuk menyamakan persepsi mengenai pelaksanaan kegiatan PKM, yaitu pelatihan literasi keuangan dan menyusun laporan keuangan sederhana berbasis kas pada pemilik usaha *home industry* di desa Hulaan Menganti Gresik. Selain itu tim PKM juga melakukan koordinasi dengan para pemilik industri rumahan untuk menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan PKM. Selanjutnya tim PKM menyusun materi pelatihan, menentukan tanggal pelaksanaan, mengundang para pemilik usaha di daerah Menganti, serta menyiapkan angket untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan ini dilaksanakan secara *hybrid* (daring-luring) dan dihadiri oleh 15 orang peserta pemilik *home industry* di Menganti. Kegiatan PKM dilaksanakan pada Kamis, 23 September 2021 di desa Hulaan Menganti Gresik. Kegiatan PKM ini berupa penyampaian materi dan diskusi terkait literasi keuangan, inovasi penjualan agar tetap *survive* secara ekonomi di masa pandemi Covid-19 dan menyusun laporan keuangan sederhana berbasis kas. Diskusi dan berbagi informasi dengan peserta cukup baik responnya. Beberapa pertanyaan terkait menyikapi masa pandemic, membedakan kebutuhan dan keinginan, memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi serta diskusi terkait fintech dan pinjaman online. Kegiatan PKM dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB.

#### 2.1 Pelatihan Literasi Keuangan

Kegiatan PKM ini berupa penyampaian materi dan diskusi terkait literasi keuangan dan bertahan secara ekonomi di masa pandemi covid-19. Berikut ini rincian materi yang disampaikan kepada peserta kegiatan PKM:

##### a. Konsep Manajemen Keuangan dan *Economic Survival*

Manajemen atau pengelolaan terhadap uang merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai pemilik usaha, baik skala kecil maupun skala besar. Menurut Agus Harjito (2012), definisi manajemen keuangan adalah pengelolaan yang berhubungan dengan kegiatan keuangan dimulai dari cara memperoleh uang, penggunaan uang, pengelolaan asset dan modal sesuai dengan tujuan usaha. Para pemilik *home industry* diharapkan memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha guna operasional bisnis dapat dijalankan dengan lancar dengan tujuan memperoleh profit serta agar dapat bertahan secara ekonomi dalam kondisi apapun. Pengelolaan keuangan *home industry* dapat dimulai dari hal kecil seperti memisahkan uang pribadi dan uang usaha, merencanakan penggunaan uang (*budgeting*), membuat buku catatan pengeluaran dan pemasukan uang usaha, menghitung margin dan keuntungan, dapat melakukan perputaran kas (uang) dengan cepat untuk operasional usaha, sisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha, siapkan dana darurat usaha dan pribadi, serta awasi penggunaan kas, hutang, dan modal usaha. Pemilik usaha juga diharapkan mampu memahami dan menerapkan manajemen keuangan yang tepat agar dapat menetapkan harga pokok dan harga jual dengan tepat, melakukan efisiensi biaya, dapat mengidentifikasi biaya tetap dan variable, serta menghitung margin keuntungan yang sesuai, dengan begitu pemilik usaha dapat bertahan secara ekonomi dalam segala situasi. Selain itu,

agar dapat bertahan secara ekonomi maka harus dibutuhkan kreativitas untuk berinovasi dan pelayanan berkualitas sehingga dapat menarik minat dan loyalitas pelanggan.

#### **b. Konsep Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Sedangkan menurut Organization for Economic Co-operation and Development OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Literasi keuangan adalah salah satu aspek penting yang harus dipahami oleh setiap individu terutama pemilik usaha agar dapat mencapai kesejahteraan keuangan sesuai dengan tujuan usaha. Dengan pemahaman literasi keuangan yang baik, pemilik usaha akan dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan serta resiko pada produk keuangan, misal melakukan pinjaman di Lembaga keuangan yang terdaftar di OJK dengan perhitungan bunga pinjaman yang wajar bukan di Lembaga peminjaman uang tidak resmi (investasi bodong). Kemudian, literasi keuangan yang baik juga akan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan lebih baik. Kemampuan memahami segala hal terkait dengan keuangan akan membantu pemilik keuangan untuk lebih hati-hati dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi dan usaha sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan.

Pemilik usaha dengan literasi keuangan yang baik akan dimudahkan dalam segala aktivitas keuangan usaha, seperti penyusunan rencana keuangan usaha (*budgeting*), pengelolaan keuangan selama operasional perusahaan, hingga pembuatan laporan keuangan dan analisis informasi keuangan. Sehingga, penting bagi pemilik usaha untuk terampil melakukan pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan sederhana sebagai alat informasi keuangan yang merupakan bentuk penerapan manajemen keuangan dan literasi keuangan yang baik.

#### **c. Tahapan dalam Menyusun Laporan Keuangan Sederhana**

Tahapan dalam menyusun laporan keuangan sederhana:

##### (1) Tahap pencatatan keuangan

Pencatatan keuangan ini merupakan tahap awal dalam proses akuntansi, sedangkan membuat laporan keuangan merupakan tahap akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang terjadi dalam UMKM harus dicatat dan didokumentasikan. Kaidah pencatatan keuangan pada transaksi yang terjadi harus dapat memenuhi rumus persamaan akuntansi *double entry* dan pencatatan akun sesuai saldo normal. Persamaan akuntansi menjelaskan bahwa total asset harus sama dengan jumlah utang ditambah jumlah modal. Terdapat beberapa tahapan pada pencatatan laporan keuangan, yaitu:

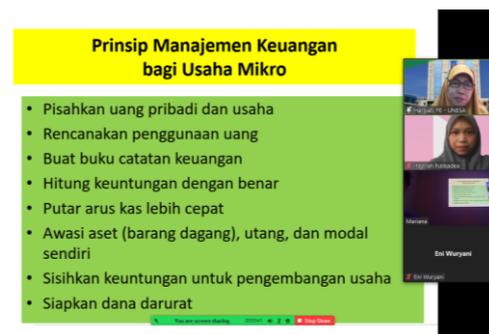
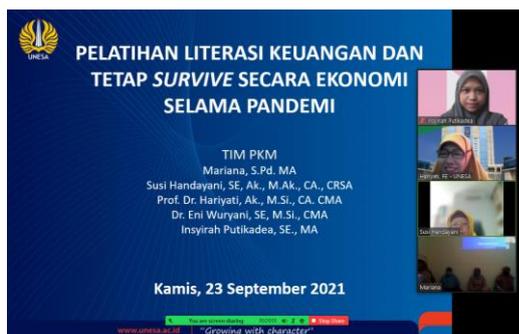
- a. Memisahkan keuangan yang bersifat pribadi dan keuangan operasional usaha
- b. Mengumpulkan bukti transaksi untuk dilakukan identifikasi dan klasifikasi keluar dan masuk dalam persamaan akuntansi

##### (2) Tahap penggolongan akun

Setelah melakukan identifikasi dan pencatatan data pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan akun pada persamaan akuntansi, tahap selanjutnya adalah melakukan penggolongan akun yang sesuai dengan jenis transaksi. Terdapat beberapa kode dan nama

akun atau Chart of Account (CoA) yang biasanya digunakan dalam suatu usaha. Pelaku UMKM dapat membuat kode akun dengan menyesuaikan harta dan kewajiban yang dimiliki. Tahapan untuk melakukan penggolongan akun:

- a. Mempersiapkan kode dan nama akun yang akan digunakan
  - b. Mengidentifikasi dan menggolongkan (penjurnalan) transaksi yang telah dicatat dengan akun (CoA)
- (3) Tahap peringkasan
- Pada tahapan ini dilakukan pengelompokan transaksi dalam buku besar sesuai dengan kode akunnya. Akun yang telah diidentifikasi pada setiap transaksi yang terjadi kemudian diringkas dan digolongkan per akun untuk mempermudah perhitungan saldo pada setiap periode. Beberapa tahapan dalam melakukan peringkasan:
- a. Mengidentifikasi transaksi per akun
  - b. Menghitung pemasukan, pengeluaran, dan saldo pada setiap akun
  - c. Melakukan rekapitulasi saldo pada setiap akun serta dikelompokkan sesuai dengan debit atau kredit
- (4) Tahap Pelaporan
- Setelah dilakukan perhitungan rekapitulasi setiap saldo akun, maka tahap selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan disusun dan ditampilkan guna memberikan informasi keuangan agar mudah dipahami dan dianalisis oleh yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan, pelaku usaha dapat dengan mudah mengetahui posisi keuangan pada periode tertentu, margin kotor yang diperoleh, hingga jumlah hutang belum terbayar dan piutang yang belum tertagih. Tahapan untuk melakukan penyusunan laporan, yaitu:
- a. Membuat neraca lajur yang berisi nama akun dan saldo yang telah direkapitulasi
  - b. Mempersiapkan format laporan keuangan yang akan disusun
- (5) Tahap Penganalisisan
- Laporan keuangan yang telah disusun kemudian digunakan sebagai alat informasi keuangan untuk pelaku usaha dan pemangku kepentingan. Adanya laporan keuangan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pelaku usaha terkait perencanaan dan pengembangan usaha serta dijadikan bahasa bisnis untuk pemangku kepentingan. Pelaku usaha dan pemangku kepentingan dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan pada periode tertentu. Lima tahapan tersebut diatas disederhanakan dalam bentuk worksheet, untuk memudahkan peserta dalam mengisinya.





Gambar 1. Pelatihan *hybrid* Literasi Keuangan dan *Survive* secara Ekonomi

## 2.2 Hasil Survei Literasi Perbankan pada peserta

Di akhir kegiatan, sebelum pengisian evaluasi kegiatan peserta diberikan kuesioner yang berisi tentang pertanyaan seputar perbankan. Ada 10 pertanyaan terbuka dengan memberikan pilihan jawaban, dan ada 4 pertanyaan terbuka yang harus diisi peserta. Berikut hasil jawaban peserta.

**Tabel 2 Hasil Survei Literasi Perbankan**

No	Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Prosentase
1	Saya sudah memiliki sebuah rekening di bank	15		100%
2	Saya telah memahami hak dan kewajiban sebagai nasabah bank	15		100%
3	Saya mengetahui berapa persen (%) bunga yang diberikan oleh bank tempat dimana saya menyimpan tabungan	13	2	86,7%
4	Saya mengetahui biaya administrasi yang dibebankan bank kepada saya sebagai penabung	14	1	93,3%
5	Saya memiliki kartu ATM dari tabungan saya yang memudahkan untuk bertransaksi dan mengambil tunai sesuai kebutuhan.	15		100%
6	Saya memanfaatkan jasa bank untuk melakukan transfer ke rekening yang dituju	13	2	86,7%
7	Saya sudah mengetahui bahwa bank juga memiliki jasa penyimpanan deposito yang memberikan bunga lebih tinggi daripada tabungan	14	1	93,3%
8	Saya telah memanfaatkan jasa perbankan	12	3	80%

	dengan memakai kartu ATM sebagai kartu pembayaran (debit card)			
9	Saya juga sudah mengetahui bahwa bank memiliki jasa kartu kredit	15		100%
10	Saya selalu menabung di bank	12	3	80%
Rata -rata				92%

Sumber : data diolah

Dari hasil yang ditunjukkan tabel 1, menunjukkan bahwa literasi perbankan peserta sudah termasuk “ baik”. Hal ini sesuai hasil survei yang dilakukan oleh OJK bahwa literasi perbankan masyarakat Indonesia sudah cukup baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan literasi asuransi dan pasar modal. Terkait pertanyaan terbuka mengenai Fintech, mayoritas peserta belum mengenal lebih jauh tentang Fintech. Hal ini dibuktikan dari beberapa jawaban peserta yang belum sesuai atau masih kosong. Tentunya ini menjadi tantangan bagi kami untuk membantu pemerintah dalam melakukan edukasi tentang Fintech di era digital kepada masyarakat. Sehingga banyaknya kasus terkait pinjaman online ilegal yang sedang banyak masalah saat ini bisa diminimalkan.

### 2.3 Pengisian Angket Evaluasi Pelaksanaan PKM

Aktivitas evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pemahaman, tanggapan, dan masukan dari peserta. Monitoring dilakukan dalam bentuk penyebaran angket pada peserta. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM dapat diketahui bahwa:

1. Berkaitan dengan item pertanyaan 1 diperoleh hasil bahwa sebanyak 100% peserta (15 orang) menyampaikan bahwa materi pelatihan merupakan hal yang baru.
2. Berkaitan dengan item pertanyaan 2 diperoleh hasil bahwa sebanyak 100% peserta (15 orang) menyampaikan bahwa materi pelatihan sangat membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha dan menyusun laporan keuangan sederhana
3. Berkaitan dengan item pertanyaan 3 diperoleh hasil bahwa sebanyak 100% peserta (15 orang) menyampaikan bahwa materi pelatihan memberikan gambaran konkrit mengenai pengelolaan keuangan usaha dan mengenal fintech
4. Berkaitan dengan item pertanyaan 4 diperoleh hasil bahwa sebanyak 100% peserta (15 orang) menyampaikan bahwa menjadi kebutuhan mutlak untuk mendukung tujuan mengelola keuangan usaha.
5. Berkaitan dengan item pertanyaan 5 diperoleh hasil bahwa sebanyak 93% peserta (14 orang) menyampaikan bahwa materi pelatihan sangat efektif, hanya 7% peserta (1 orang) menyampaikan bahwa materi pelatihan cukup efektif.
6. Berkaitan dengan item pertanyaan 6 diperoleh hasil bahwa sebanyak 60% peserta (9 orang) menyampaikan bahwa waktu seimbang dengan materi dan tugas dan 40% peserta (6 orang) menyampaikan bahwa waktu pelatihan cukup.
7. Berkaitan dengan item pertanyaan 7 merupakan hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pelatihan adalah sudah sesuai dengan materi, pelaksanaan pelatihan sudah sangat baik dan bermanfaat, waktu yang sesuai hari kerja.
8. Berkaitan dengan item pertanyaan 8 merupakan kesan yang diminta tentang kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan : penjelasannya cukup, ilmu tentang literasi, menyenangkan dan cukup efektif, memperoleh gambaran yang konkrit tentang mengelola

keuangan dan usaha, saya mendapatkan ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat tentang mengelola keuangan, penjelasan sangat santai dan seru, yang berkesan adalah membuat laporan keuangan yang selama ini tidak pernah dibuat pada usaha saya. Sehingga saya bisa memperbaiki kekurangan usaha saya, banyak ilmu, bisa mengetahui macam-macam modus kejahatan sehingga lebih berhati-hati lagi untuk melakukan pinjaman online, materi yang diberikan bermanfaat untuk memperbaiki usaha yang saya kelola, penyampaian materi sangat ekspresif dalam menjelaskan sehingga saya sangat terbantu dengan ilmu dalam PKM ini, mencerahkan sekali, bagus, sudah baik.

9. Berkaitan dengan item pertanyaan 9 merupakan harapan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan : dapat menerapkan dalam usaha yang dijalankan, harapan saya supaya keuangan saya bisa diperbaiki dan dikontrol, lebih hati-hati dengan pinjaman online, semoga lebih bijak dalam mengatur keuangan dan semakin teratur dalam mencatat setiap transaksi keuangan, makin maju dan sukses ke depannya, lebih baik lagi dalam mengatur keuangan kita, harapan kita menjadi lebih maju dalam usaha, mendapat wawasan, keuangan lebih baik, memiliki usaha yang lebih baik dalam hal pengelolaan keuangan, bisa kelola keuangan lebih baik lagi, disiplin kelola keuangan, semangat kerja dan disiplin.
10. Berkaitan dengan item pertanyaan 10 merupakan penjelasan perubahan yang dirasakan peserta sebagai dampak COVID-19: menurunnya penjualan, butuh tambahan modal, ekonomi merosot, penjualan yang biasanya 80% menjadi 50%, semakin banyak promosi yang kita berikan., ekonomi menurun, harus lebih giat kerja karena banyak yang mengalami kesusahan dalam usaha, usaha sedikit mengalami penurunan pendapatan, penjualan barang yang menurun tajam karena perubahan pola hidup lingkungan, modal usaha untuk kebutuhan sehari-hari, penjualan sepi, sangat berdampak pada usaha bubur bayi organic saya, suami baru saja dikeluarkan dari perusahaan biaya hidup dan pendidikan dengan 6 anggota keluarga tidak bisa ditawar-tawar, penjualan turun, berhemat, pendapatan berkurang.

## **PENUTUP**

Setelah kegiatan PKM terkait pelatihan literasi keuangan dan survive secara ekonomi dilaksanakan, maka tim PKM melakukan evaluasi kegiatan PKM. Secara keseluruhan PKM ini berjalan lancar dan sesuai target, dimana pada mitra juga masih dimungkinkan adanya pelatihan berikutnya agar semakin baik. Pelaksanaan PKM yang baru selesai dilaksanakan dapat dilanjutkan pada periode berikutnya pada masyarakat lebih luas khususnya pada masyarakat yang memiliki usaha di Surabaya. Saran kedepannya dalam menghadapi era setelah pandemic, kita memanfaatkan betul adanya kemudahan bertransaksi keuangan di era financial technology ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). Infografis Jumlah Orang Positif Terinfeksi Corona Setiap Provinsi di Indonesia Per 22 Mei 2020. <https://loker.bnpb.go.id/s/GugusTugasCovid19>
- [2]. Badan Pusat Statistik. (2020). Konsep Kemiskinan. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>
- [3]. Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 4(2), 155–160

- 
- [4]. Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. (2020). Infografis Angka dan Statistik Dampak Covid-19 terhadap Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur per 10 April 2020. <https://disnakertrans.jatimprov.go.id/angka-statistik-pekerja-terdampak-covid-19-di-jawa-timur>
- [5]. Endrianti, R. D., & Laila, N. (2016). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam pada Keluarga Muslim Etnis Padang dan Makasar di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 3, No(Juli), 549–560.
- [6]. Lusardi, A & Mitchell, O.S. (2007) “Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth”. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205-224.
- [7]. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)